

EKSISTENSI TOKOH NARUSE JUN
DALAM ANIME KOKORO GA SAKEBITAGATTERUNDA
KAJIAN EKSISTENSIALISME

『心が叫びたがってるんだ』というアニメにおける登場人物の実存

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 dalam
Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

Anggun Gayatri

NIM 13050112140142

PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik oleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di suatu universitas maupun hasil penelitian lain. Sejauh yang penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil bahan publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, Maret 2017

Penulis,

Anggun Gayatri

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Noviana', is written over a faint, large watermark of a globe in the background.

Fajria Noviana, S.S., M.Hum

NIP 197301072014092001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Eksistensi Tokoh Naruse Jun Dalam Anime Kokoro Ga Sakebitagatterunda Sutradara Tatsuyuki Nagai: Kajian Eksistensialisme" ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-I Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 23 Maret 2017

Tim Penguji Skripsi

Ketua
Fajria Noviana, S.S., M.Hum
NIP. 197301072014092001



Anggota I
Zaki Ainul Fadli, SS, M.Hum
NIP. 19780616012015011024



Anggota II
Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum
NIP. 197307152014091003



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Rehyanto Noor, M.Hum
NIP. 195903071986031002

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Hanya sedikit orang yang menginginkan kebebasan, kebanyakan hanya menginginkan seorang tuan yang adil (Gaius Sallustia Crispus)

Buatlah mimpi dalam hidupmu, walaupun mimpimu terlihat mustahil bagi orang lain tapi percayalah Allah makes anything possible (Anggun Gayatri)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Kupersembahkan Skripsi ini untuk keluarga tercinta. Ibu, Bapak di surga, mas Bangun, Galan, Dea dan Ragil.

Dengan dukungan serta doa dari keluargaku tercinta, aku mampu menyelesaikan pendidikan dan akan terus membuat kalian bangga

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita semua dalam keadaan sehat walafiat. Penulis juga panjatkan syukur alhamdulillah, karena hanya dengan keridho'an- Nya skripsi yang berjudul "*Eksistensi Tokoh Naruse Jun Dalam Anime Kokoro Ga Sakebitagatterunda Sutradara Tatsuyuki Nagai: Kajian Eksistensialisme*" ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima-kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
2. Fajria Noviana, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala bimbingan, saran, dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Maaf sensei selalu merepotkan sensei, Semoga sensei dan keluarga selalu diberikan kesehatan amin
3. Nur Hastuti, S.S, M. Hum selaku dosen wali yang selalu membimbing dan memberi saran nasehat dan motivasi demi kelancaran perkuliahan, terima kasih banyak sensei jasa sensei akan selalu saya ingat.

4. Seluruh dosen Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih atas segala ilmu, bantuan, motivasi, bimbingan dan kesabaran yang telah diberikan selama ini. Jasa dan kebaikan sensei-sensei akan selalu saya ingat.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Orang tuaku, bapak dan mamah. Makasih mah atas dukungannya selama ini baik doa maupun materi untuk putrimu ini. Terima kasih untuk selalu bangun jam 3 pagi untuk sholat dan mendoakan yang terbaik untuk keluarga dan terutama untuk aku. Insya allah suatu hari nanti aku bisa membahagiakan mamah dan membuat papah di surga bangga.
7. Yang tercinta Galan Kusuma dan Dea Shaqila Islamadina. Terima kasih sudah memberikan waktu, support, tenaga, dan motivasinya. Aku akan berusaha menjadi lebih baik lagi untuk membahagiakan kalian berdua.
8. Buat Asfa Ragil. Jadilah anak yang baik dan jangan buat mamah marah lagi ya nak. Mbak janji akan jadi ibu kedua untukmu dan membuatmu selalu merasa bahagia.
9. Untuk ever lasting friendku fikli dan putri. Terima kasih untuk 18 tahun dan 11 tahun menjadi bagian hidupku. Ada yang bilang yang namanya sahabat itu tidak ada yang ada hanya teman baik. Dia benar, karena kalian bukan sahabatku. Tapi kalian adalah saudaraku, dan selamanya akan selalu begitu.
10. Untuk teman-teman Sastra Jepang Undip 2012. Terima kasih atas kenangan yang indah selama ini. Kalian tak akan tergantikan.

11. Alumni MAN pemalang. Terima kasih teman-teman kalian yang terhebat dan akan selalu menjadi terhebat. Sudah bertahun-tahun berpisah tapi selalu meluangkan waktu untuk reuni setiap tahun. Semoga akan selalu seperti itu, aku sayang kalian semua.
12. Teman-teman KKN. Terima kasih hari-hari yang luar biasa, dari jaman KKN sampai sekarang kita masih akrab dan saling mendukung satu sama lain. Aku sayang kalian semua.
13. Untuk teman-teman satu bimbingan, terima kasih selalu semangat untuk bimbingan dan saling sharing informasi untuk kelancaran bersama. Semoga kita semua sukses suatu hari nanti amin.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun teknik penulisannya, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, Maret 2017

Anggun Gayatri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
INTISARI.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Ruang Lingkup penelitian	6
1.5 Metode Penelitian	6
1.5.1 Metode Pengumpulan Data	6
1.5.2 Metode Analisis Data	7
1.5.3 Metode Penyajian data	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Sistematika	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Sebelumnya.....	9
2.2 Kerangka Teori.....	11
2.2.1 Teori Strukturalisme.....	11
2.2.1.1 Tema.....	12
2.2.1.2 Latar.....	13

2.2.1.2.1 Latar Tempat	14
2.2.1.2.2 Latar Sosial.....	14
2.2.1.3 Tokoh dan Penokohan	15
2.2.1.3.1 Tokoh.....	15
2.2.1.3.1.1 Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan.....	16
2.2.1.3.1.2 Tokoh Antagonis dan Tokoh Protagonis.....	16
2.2.1.3.1.3 Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat.....	17
2.2.1.3.1.4 Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang	17
2.2.1.3.2 Penokohan.....	18
2.2.1.3.2.1 Teknik Ekspositori.....	19
2.2.1.3.2.2 Teknik Dramatik.....	19
2.2.2 Teori Eksistensialisme.....	20

BAB 3 EKSISTENSI TOKOH NARUSE JUN DALAM ANIME KOKOROGA SAKEBITAGATTERUNDA

3.1 Unsur Intrinsik Anime Kokoroga sakebitagatterunda.....	23
3.1.1 Tema.....	23
3.1.2 Latar	24
3.1.2.1 Latar Tempat.....	24
3.1.2.2 Latar Sosial	28
3.1.3 Tokoh Dan Penokohan.....	29
3.2 Eksistensi Tokoh Naruse Jun.....	36

BAB 4 KESIMPULAN

4.1 KESIMPULAN.....	55
---------------------	----

YOUSHI

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

INTISARI

Gayatri, Anggun. 2017. “Eksistensi Tokoh Naruse Jun dalam *Anime Kokoroga Sakebitagatterunda*”. Skripsi. Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Fajria Noviana, S.S., M.Hum.

Penelitian skripsi ini adalah mengenai eksistensi manusia yang diwakili oleh tokoh utama. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga bahan dan data diperoleh dari bahan pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian.

Adapun objek formal dalam penelitian ini adalah eksistensi manusia tokoh utama dan pengaruhnya dalam lingkungannya. Teori strukturalisme digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik *anime*, dan untuk menganalisis eksistensi manusia menggunakan teori eksistensialisme Kierkegaard.

Hasil penelitian yang telah dicapai adalah keluarnya tokoh utama dari keterpurukan dalam hidupnya. Keterpurukan yang dirasakan tokoh utama akhirnya mendorong tokoh utama untuk dapat membebaskan dirinya. Usaha demi usaha yang dilakukan tokoh utama membawa perubahan yang besar dalam hidupnya.

Kata kunci : Eksistensi manusia, eksistensialisme, anime

ABSTRACT

Gayatri, Anggun. 2017. "The existence Figures Naruse Jun in Anime Kokoroga Sakebitagatterunda". Thesis. Japanese Literature Faculty of Humanities. Diponegoro University. The advisor is Fajria Noviana, S.S., M.Hum.

This thesis research on human existence is represented by the main character. This study is a literature that material and data obtained from the literature relating to the object of research.

The formal object of this research is the main character of human existence and the effect in its environment. Theory structuralism is used to analyze the intrinsic elements of anime, and to analyze the existence of humans using the theory of existentialism, Kierkegaard.

The results of the research that has been achieved is the release of key figures from adversity in his life. Adversity perceived the main character finally pushing the main character to be able to free himself. Efforts of the main character carries a big change in his life.

Keywords: Human existence, existentialism, anime

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya yang bersifat fiktif atau tidak sebenarnya. Karya yang diciptakan oleh seorang pengarang biasanya mengambil realitas dari kehidupan nyata yang dengan kehebatan pengarang menggunakan imajinasinya diubah ke dalam realitas yang mirip dengan kehidupan nyata, kebenaran dalam karya sastra tersebut dianggap ideal oleh pengarang (Noor, 2009:11).

Berdasarkan jenisnya karya sastra dibagi menjadi tiga genre, salah satunya adalah prosa. Prosa adalah karangan/tuturan bebas, prosa juga dikatakan bersifat naratif (bercerita). Bentuk prosa dalam sastra modern lebih dikenal dengan cerita rekaan (cerkan) (Noor, 2009:25-26).

Awal ditemukannya, film tidak langsung dianggap sebagai karya seni. Mula-mula film hanya dianggap sebagai tiruan mekanis dari kenyataan atau sarana untuk memproduksi karya seni yang telah ada sebelumnya seperti teater. Pengakuan film sebagai karya seni terjadi melalui pencapaian dalam perjalanan sejarah film. Walaupun banyak terdapat ragam film, semua film memiliki satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan masalah-masalah yang terkandung (Sumarno, 1996:9-10).

Salah satu ragam film adalah film animasi. Film animasi memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lain, seperti boneka, meja, dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi

(Sumarno, 1996:16). Di Jepang sendiri film animasi disebut juga dengan istilah *anime*.

Anime adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan film animasi/kartun Jepang. Kata tersebut berasal dari *animation* yang dalam pelafalan bahasa Jepang menjadi *animeshon*. Kata tersebut kemudian disingkat menjadi *anime*. Meskipun pada dasarnya *anime* tidak dimaksudkan khusus untuk animasi Jepang, tetapi kebanyakan kata tersebut untuk membedakan antara film animasi buatan Jepang dan bukan buatan Jepang.

Sekarang *anime* bertambah luas karena tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak saja, namun juga bagi kalangan remaja hingga orang dewasa. Kandungan cerita dalam *anime* bagi anak-anak dan orang dewasa jelaslah berbeda, baik segi tema maupun isi. *Anime* anak-anak lebih sering menceritakan tentang kehidupan sehari-hari, pengalaman terhadap lingkungan, maupun manusia lainnya. Sedangkan *anime* remaja tidak sedikit membahas masa-masa puber, berkisah mengenai kehidupan yang harus dijalani, serta langkah-langkah menuju kedewasaan.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti *anime* Jepang yang berjudul *Kokoro Ga Sakebitagatterunda* atau sering disingkat dengan *Kokosake* dan judul bahasa Inggrisnya adalah *The Anthem of the Heart*. *Anime* ini disutradarai oleh Tatsuyuki Nagai dan diproduksi oleh *A-1 Pictures*. *Anime* ini resmi dirilis pada tanggal 15 september 2015 dan menjadi *anime* terpopuler di Jepang tahun 2015 versi *OtakuTime*. *Anime*

Kokosake ini sangat menarik untuk diteliti, karena menyuguhkan bagaimana upaya tokoh utama keluar dari keterpurukan dalam hidupnya.

Anime ini mengandung romantisme percintaan, kasih sayang orang tua yang hilang dan bagaimana tokoh utama mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. *Anime* ini bercerita tentang seorang gadis muda bernama Jun Naruse, dia adalah seorang gadis yang sangat cerewet. Dia selalu bermimpi berdansa dengan pangeran di sebuah kastil yang ada di atas gunung, yang sebenarnya merupakan hotel cinta. Suatu hari, ketika dia datang ke hotel tersebut, dia melihat ayahnya bersama seorang wanita lain baru saja keluar dari hotel tersebut. Dia kemudian menceritakan hal ini kepada ibunya, dan akibatnya kedua orang tuanya bercerai. ayahnya menyalahkan Jun atas perceraian tersebut. Hal ini membuat Jun sedih. Saat dia menangis, kemudian pangeran telur muncul dan menutup rapat mulutnya, mengunci kemampuan berbicaranya sehingga dia tidak bisa lagi melukai orang lain dengan kata-katanya.

Cerita ini kemudian maju ke beberapa tahun ke depan, ketika Jun sudah mulai menjalani masa-masa di sekolah menengah atas. Guru wali kelasnya, bernama Shimacho mendaftarkannya menjadi anggota Komisi Bakti Sosial bersama dengan tiga orang lainnya, Takumi Sakagami, Natsuki Ito, dan Daiki Tazaki. Jun menolak dan untuk pertama kalinya menyuarakan keberatannya yang membuatnya merasakan sakit pada perutnya. Dia kemudian memberitahu Takumi mengenai masa lalunya. Takumi kemudian memberikan saran pada Naruse untuk bernyanyi, dengan menganggap

bahwa kutukan tersebut tidak berlaku saat dia bernyanyi. Setelah mengetahui ia tak merasa sakit pada perutnya saat bernyanyi, Naruse meminta bantuan Takumi untuk mengubah kata-katanya menjadi sebuah lagu. Jun, Takumi, dan Natsuki memutuskan untuk mengadakan pertunjukan musikal, Mereka memutuskan untuk membuat pertunjukan berdasarkan pengalaman Jun dalam bentuk dongeng.

Jun ingin sekali mengungkapkan apa yang ada dalam hatinya. Perasaan yang selama ini ia rasakan, kesedihan yang dialaminya seorang diri bahkan tanpa dukungan dari orang tuanya sendiri.

Anime Kokosake ini merupakan gambaran yang mewakili wujud dari eksistensi manusia. Eksistensi manusia adalah suatu proses yang dinamis, suatu yang menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere* yang artinya keluar dari, melampaui, atau mengatasi dirinya sendiri. Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan individu dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya (Abidin, 2007:16).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori eksistensialisme. Eksistensialisme diartikan sebagai usaha untuk memahami manusia dengan mengatasi jurang pemisah antara subjek dan objek, yang telah berurat berakar dalam tradisi ilmu pengetahuan dan pemikiran di barat sejak zaman Renaissance. Jurang pemisah yang dimaksud adalah jurang pemisah antara subjek (idealisme) dan objek (materialisme) (Abidin, 2007:57).

Teori eksistensialisme yang digunakan merupakan teori eksistensialisme Kierkegaard. Dimana Kierkegaard menekankan bahwa eksistensi manusia berarti berani mengambil keputusan yang menentukan hidup. Maka barang siapa tidak berani mengambil keputusan ia tidak hidup bereksistensi dalam arti sebenarnya (Dagun, 1990:24-25).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, penulis mengambil judul “Eksistensi Tokoh Naruse Jun dalam Anime *Kokoro Ga Sakebitagatterunda*: Kajian Eksistensialisme”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah eksistensi manusia yang diwakili oleh tokoh *Naruse Jun* dalam mendapatkan kebebasannya dalam anime *Kokoro Ga Sakebitagatterunda*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah tersebut maka tujuan penulisan penelitian ini adalah menjelaskan eksistensi manusia yang diwakili oleh tokoh Naruse Jun dalam mendapatkan kebebasannya dalam anime *Kokosake*.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan mengingat bahan dan data yang diperoleh seluruhnya berupa data dalam film yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, yaitu anime *Kokosake* sebagai objek material. Adapun objek formal dalam penelitian ini adalah tentang eksistensi tokoh *Naruse Jun* yang terdapat dalam anime *Kokosake*, penelitian ini akan berpusat kepada tokoh utama cerita. Penelitian dilakukan dengan meneliti unsur intrinsik dari tema, tokoh dan penokohan serta latar tempat dan sosial dengan menggunakan teori strukturalisme, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis eksistensi pada tokoh utama dalam cerita dengan menggunakan teori eksistensialisme Kierkegaard. Teori eksistensialisme Kierkegaard digunakan dalam penelitian ini karena teori tersebut menjelaskan bagaimana seorang manusia bisa keluar dari kontingensi (keterbatasan) sehingga mampu menjadi manusia yang bereksistensi.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pengumpulan Data

Bahan dan data utama dalam penelitian ini adalah anime *Kokoro Ga Sakebitagatterunda* yang disutradarai oleh Tatsuyuki Nagai. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga seluruh bahan dan data yang diperoleh merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan objek material yang akan diteliti.

1.5.2 Analisis Data

Dalam tahap analisis data, penulis menggunakan teori strukturalisme dan teori eksistensialisme. Teori struktural digunakan untuk mengetahui unsur pembangun cerita terutama unsur intrinsik seperti tema, tokoh dan penokohan serta latar yang terdapat dalam anime *Kokosake*. Penulis hanya meneliti 3 unsur intrinsik, karena ketiganya merupakan teori yang mendukung dalam penelitian ini. Sedangkan teori eksistensialisme digunakan untuk mengetahui eksistensi manusia yang terkait dalam anime *Kokosake*.

1.5.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dan telah dianalisis kemudian disusun kedalam bentuk laporan dengan metode kualitatif dan memberikan deskripsi untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian hendaklah mengandung manfaat. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah pembaca dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan karya sastra tentang eksistensi tokoh terutama pada tokoh utama. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan seputar eksistensi manusia dan pengaruhnya terhadap kehidupan dalam *anime Kokosake*. Serta

meningkatkan jumlah referensi yang baik sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dalam penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dalam empat bab, sistematika penulisan sebagai berikut

Bab I Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang penelitian. Bab ini terdiri dari tujuh subbab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II ini berisikan tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini, selain itu terdapat pula landasan teori strukturalisme dan eksistensialisme untuk membantu dalam menganalisis penelitian.

Bab III ini berupa analisis unsur-unsur struktural pembangun jalannya cerita yang meliputi tema, latar, serta tokoh dan penokohan. Selain unsur intrinsik terdapat pula analisis eksistensi manusia yang diwakili oleh tokoh *Naruse Jun* dalam anime *Kokoro Ga Sakebitagatterunda* yang disutradarai oleh Tatsuyuki Nagai.

Bab VI ini berupa penutup, yang berisikan simpulan dari hasil analisis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab II ini akan memaparkan dua subbab, yaitu subbab penelitian sebelumnya dan subbab landasan teori. Subbab penelitian sebelumnya memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis. Subbab landasan teori memaparkan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan antara lain teori struktural dan teori eksistensialisme.

2.1 Penelitian Sebelumnya

Rujukan yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini yang berkaitan dengan Eksistensi manusia dalam objek penelitiannya. Penulis menemukan beberapa jurnal dengan dengan penelitian yang sejenis. Penelitian tersebut yang pertama adalah skripsi dari Aisyah Dwi Purnamasari dari Universitas Brawijaya tahun 2014 yang berjudul “*Eksistensi Tokoh Hiromi dalam Film NudeYuichi Onuma*” .

Penelitian Aisyah Dwi Purnamasari ini menceritakan tentang tokoh Hiromi yang mewujudkan eksistensinya sendiri dengan menjadi bintang *AV (Adult Video)*. Film ini menunjukkan proses perjalanan Hiromi dalam mencapai keinginannya. Penelitian Aisyah ini mengacu pada pendapat Jean Paul Sartre, yang membahas tentang eksistensialis mengenai

manusia yang bebas, manusia yang bereksistensi. Manusia yang bertanggung jawab atas pilihan hidupnya. Manusia yang tidak goyah pada pendirian dan pilihan hidupnya.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis unsur intrinsik cerita dan eksistensi tokoh utama, sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Aisyah ini menggunakan teori eksistensialisme Jean Paul Sartre. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori eksistensialisme Kierkegaard.

Penelitian sejenis yang kedua adalah skripsi dari Asti Susanti dari Universitas Diponegoro pada tahun 2012 yang berjudul "*Eksistensi Tokoh Medasing Terhadap Novel Anak Perawan di Sarang Penyamun Karya Sutan Takdir Alisjahbana Sebuah Tinjauan Eksistensialisme Kierkegaard*".

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti eksistensi tokoh utama dan sama-sama menggunakan teori eksistensialisme Kierkegaard, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Asti adalah dengan menggunakan tiga tahap eksistensi manusia yaitu eksistensi ekstetis, yaitu tahap dimana manusia sepenuhnya hanya menginginkan kesenangan yang bersifat duniawi. Kemudian eksistensi etis, yaitu tahap dimana manusia mulai meninggalkan kesenangan dan bertaubat. Dan yang terakhir adalah religius, yaitu dimana manusia dekat dengan tuhan tanpa membutuhkan pertimbangan yang rasional.

Kemudian penelitian sejenis yang lainnya adalah skripsi dari Tapak Ageng Tri Manunggal dari Universitas Diponegoro pada tahun 2014 yang

berjudul “*Eksistensi Tokoh Laisa Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Teori Eksistensialisme*”.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tokoh utama dan menggunakan teori yang sama, yaitu teori eksistensialisme Kierkegaard. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Tri Tapak Ageng meneliti bagaimana tokoh utama tetap bertahan sebagai perempuan lajang sampai akhir hayatnya, walaupun berbagai omongan dan cobaan kerap muncul. Penelitian tersebut juga meneliti bagaimana peran dan pengaruh tokoh utama terhadap lingkungan disekitarnya.

Kemudian dalam penelitian terdahulu tidak ditemukan objek material yang sama dengan penelitian ini, yaitu *anime Kokosake*. Dengan demikian penelitian terhadap *anime Kokosake* merupakan suatu penelitian baru.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Teori Strukturalisme

Strukturalisme adalah aliran ilmu dan kritik yang memusatkan perhatian pada relasi-relasi antarunsur. Unsur-unsur itu sendiri tidak penting, tetapi memperoleh arti dalam relasi-relasi itu (Noor, 2009: 76).

Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya bagaimana keadaan peristiwa-

peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2012:37).

Analisis struktural tidak cukup dilakukan hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi, misalnya peristiwa, plot, tokoh, latar, atau yang lainnya. Namun, yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antarunsur itu, dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetik dan makna keseluruhan yang ingin dicapai (Nurgiyantoro, 2012:37). Namun dalam penelitian ini hanya akan diambil beberapa unsur intrinsik yang mendukung seperti tema, latar, serta tokoh dan penokohan.

2.2.1.1 Tema

Tema atau gagasan utama mengacu pada aspek-aspek kehidupan sehingga nantinya akan ada nilai-nilai tertentu yang melikupi cerita. Sama seperti makna pengalaman manusia, tema membuat cerita lebih fokus, menyatu, mengerucut, dan berdampak. Bagian awal dan akhir cerita akan menjadi pas, sesuai, dan memuaskan berkat keberadaan tema (Stanton, 2012:37).

Menurut Hartoko dan Rahmanto (melalui Nurgiyantoro, 2012:68) tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra yang terkandung didalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan

situasi tertentu. Tema dalam banyak hal bersifat “mengikat” kehadiran atau ketidak hadiran peristiwa-konflik-situasi tertentu, termasuk berbagai unsur intrinsik yang lain, karena hal-hal tersebut haruslah bersifat mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan (Nurgiyantoro, 2012:68).

Tema dapat dibedakan lagi menjadi dua, yaitu tema utama dan tema tambahan. Tema utama atau tema mayor adalah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu. Sedangkan tema tambahan atau tema minor adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu dalam cerita (Nurgiyantoro, 2012:82-83).

2.2.1.2 Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor seperti sebuah cafe di Paris, pegunungan di California, sebuah jalan buntu disudut kota Dublin dan sebagainya (Stanton, 2012:35).

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realitas kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Dengan demikian pembaca merasa dipermudah untuk mengoperasikan daya imajinasinya, disamping dimungkinkan untuk berperan serta secara

kritis sehubungan dengan pengetahuan tentang latar (Nurgiyantoro, 2012:217).

Latar memiliki unsur yang saling berkaitan yang dapat mempengaruhi jalannya suatu cerita, unsur yang dimaksud yaitu tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur tersebut sangatlah penting dalam suatu cerita.

a) Latar Tempat

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 2012:227).

Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan, atau paling tidak tak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan. Penyebutan latar tempat yang tidak ditunjukkan secara jelas namanya, mungkin disebabkan perannya dalam karya yang bersangkutan kurang dominan (Nurgiyantoro, 2012:227-229).

b) Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks (Nurgiyantoto, 2012:333)

Selanjutnya Nurgiyantoro mengemukakan bahwa latar sosial merupakan bagian latar secara keseluruhan. Jadi, ia berada dalam kepaduannya dengan unsur latar yang lain, yaitu unsur tempat dan waktu. Ketiga unsur tersebut dalam satu kepaduan jelas akan menyaran pada makna yang lebih khas dan meyakinkan dari pada secara sendiri-sendiri (Nurgiyantoro, 2012:237).

2.2.1.3 Tokoh dan Penokohan

a) Tokoh

Penggunaan istilah “karakter” (character) sendiri dalam berbagai literatur bahasa Inggris menyaran pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut (Stanton melalui Nurgiyantoro, 2012:165)

Menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2012:165-166) tokoh cerita (character), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang di ekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Pembedaan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain lebih ditentukan oleh kualitas pribadi dari pada dilihat secara fisik.

(a) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2012:177). Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Ia selalu hadir sebagai pelaku, atau yang dikenai kejadian dan konflik penting yang mempengaruhi perkembangan plot (Nurgiyantoro,2012:177).

Disisi lain pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama, secara langsung ataupun tidak langsung. Tokoh utama adalah yang dibuat sinopsis, yaitu dalam kegiatan pembuatan sinopsis, sedang tokoh tambahan biasanya diabaikan (Nurgiyantoro, 2012:177).

(b) Tokoh Antagonis dan Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis adalah yang kita kagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero. Tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma nilai-nilai, yang ideal bagi kita (Albertine & Lewis melalui Nurgiyantoro, 2012:178). Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai pandangan kita, harapan-harapan kita, pembaca.

Sebuah fiksi harus mengandung konflik, ketegangan, khususnya konflik dan ketegangan yang dialami oleh tokoh protagonis. Tokoh

penyebab terjadinya konflik disebut tokoh antagonis. Tokoh antagonis, barangkali dapat disebut berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung maupun tidak langsung, bersifat fisik maupun batin (Nurgiyantoro, 2012:179).

(c) Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak yang tertentu saja. Sebagai seorang manusia, ia tidak diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Ia tidak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca. Sifat dan tingkah laku tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu (Nurgiyantoro, 2012:182).

Sedangkan tokoh bulat atau tokoh kompleks adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Ia dapat saja memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan. Namun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam, bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga. Tokoh bulat lebih menyerupai kehidupan manusia yang sesungguhnya dibanding tokoh sederhana. Karena disamping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan, ia juga sering memberikan kejutan (Nurgiyantoro, 2012:183).

(d) Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Tokoh statis adalah tokoh yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi (Altenbernd & Lewis melalui Nurgiyantoro, 2012:188). Tokoh jenis ini tampak seperti kurang terlibat dan tak terpengaruh oleh adanya perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi karena adanya hubungan antarmanusia (Nurgiyantoro, 2012:188).

Tokoh pengembang dipihak lain adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan plot yang dikisahkan. Ia secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam maupun yang lain, yang semuanya itu akan mempengaruhi sikap watak, dan tingkah laku (Nurgiyantoro, 2012:188)

b) Penokohan

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya dari pada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyaran pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita (Nurhiyantoro, 2012:166).

Dalam menyajikan dan menentukan karakter (watak) para tokoh, pada umumnya pengarang menggunakan dua cara atau metode dalam karyanya. Pertama metode langsung (telling) dan kedua, metode tidak langsung (showing) (Minderop, 2005:6).

(a) Teknik Ekspositori

Teknik ekspositor disebut juga sebagai teknik analitis, pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita dihadirkan oleh pengarang dengan tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya, yang mungkin berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, atau bahkan ciri fisiknya.

(b) Teknik Dramatik

Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik, artinya mirip dengan yang ditampilkan pada drama, dilakukan secara tak langsung. Artinya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun non verbal lewat tindakan dan tingkah laku, juga melalui peristiwa yang terjadi.

2.2.2 Teori Eksistensialisme

Eksistensialisme adalah suatu sikap yang menerima manusia sebagai sesuatu yang selalu menjadi, yang berarti secara potensial ada dalam “krisis”. Namun, tidak berarti bahwa manusia selalu dalam keadaan tanpa harapan. Sokrates, yang pendekatan dialektis atau dialogisnya menjadi prototipe dari eksistensialisme, adalah orang yang sangat optimistis (Abidin, 2007:65).

Munculnya eksistensialisme sebagai suatu aliran filsafat, merupakan reaksi atas pandangan mengenai dunia yang terlalu optimistik tetapi dangkal dan terlalu yakin akan kemajuan. Filsafat eksistensialisme memandang manusia sebagai terbuka. Artinya manusia adalah realitas yang belum selesai, yang masih harus dibentuk. Pada hakikatnya manusia terikat pada dunia sekitarnya, terlebih-lebih pada sesama manusia (Dagun, 1990:17-18).

Kierkegaard berpendapat bahwa filsafat harus menaruh perhatian pada “sang aku”, dan merangsang manusia berfikir tentang diri sendiri secara amat pribadi. Hanya itulah yang penting guna direndam dan diresapi minat dan orientasi pribadi. Ada hal-hal penting lain tetapi tidak bernilai bagi hidup. Manusia, yang dilihat olehnya sebagai seorang “aku” atau “diri”, dinamakan *Existenz*. Itu sebabnya ia mengatakan hanya pemikiran “eksistensial” atau pemikiran yang dijuruskan kepada “aku” (*existenz*) saja yang bernilai (leenhouwens, 1988:23-24)

Kierkegaard juga menegaskan bahwa penting bagi manusia yakni keadaannya sendiri atau eksistensinya sendiri. Tetapi selanjutnya ia mengatakan ini perlu ditekankan bahwa eksistensi manusia bukanlah “ada” yang statis, melainkan “ada” yang “menjadi”. Dalam arti terjadi perpindahan dari “kemungkinan” ke “kenyataan”. Gerak ini adalah perpindahan yang bebas, yang terjadi dalam kebebasan dan keluar dari kebebasan. Ini terjadi karena manusia mempunyai kebebasan memilih (Dagun, 1990:24).

Konsep eksistensi ini mempunyai tingkat-tingkat pengertiannya. Tingkat ini mulai dari yang sederhana sampai tingkat yang tinggi. Tingkatan-tingkatan ini terbuka dalam pandangan tentang manusia. Manusia sebagai pusat, semua hal itu bertemu dalam diri manusia. Bila menyimak tingkatan-tingkatan dalam diri manusia. sampai kepada suatu pengertian akan realitas sub-human seperti yang diuraikan dalam teori evolusi Darwin, yang dikaitkan pula berbagai pandangan tentang manusia dari segi materialisme antropologis dan materialisme biologis. Bila hanya bertolak dari dua sudut pandangan ini dan kita menghilangkan kehidupan rohani dari manusia, yang tertinggal hanya kehidupan hewani saja. Itu berarti hanya terbatas pada kehidupan biologis saja (Dagun, 1990:25-26).

Filsuf-filsuf eksistensialisme mengatakan bahwa konsep eksistensi manusia itu menampakkan diri pertama-tama sebagai bentuk manusia yang terkurung oleh kontingensi. Keadaan ini merupakan dasar dari determinasi. Selanjutnya dalam kontingensi, manusia selalu menemukan

diri sebagai eksistensi manusiawi dalam dunia. Reaksi terhadap kegiatan duniawi ini menyebabkan manusia akan kehilangan dirinya. Betapapun duniawi ini melimpah dan menyenangkan tetapi manusia tetap cemas akan ketiadaan dan keterbatasan. Tetapi justru dalam kecemasan ini, manusia bangkit untuk menghayati ketiadaan (Dagun, 1990:34).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Kierkegaard menekankan bahwa eksistensi manusia berarti berani mengambil keputusan yang menentukan hidup. Maka barang siapa tidak berani mengambil keputusan ia tidak hidup bereksistensi dalam arti sebenarnya. Cara manusia berada dalam dunia berbeda dengan cara berada benda-benda. Benda-benda tidak sadar akan keberadaannya yang satu tidak menyadari keberadaannya yang lain. Tidak demikianlah cara manusia berada. Manusia berada bersama-sama dengan benda-benda itu (Dagun, 1990:24-25).

Setiap perbuatan manusia didunia ini disebut juga dengan perbuatanku. Manusia itu menentukan situasinya, memilih perbuatannya, mengadakan aksi-reaksi. Ia berjuang dan melawan, ia menyelenggarakan hidupnya. Dengan kata lain ia adalah ia sendiri, ia mengalami diri sendiri sebagai pribadi. Disamping sibuk dengan dirinya sendiri, manusia juga sibuk mengerjakan dunia luar dan dengan berbuat itu ia mempergunakan barang-barang. Ia seolah-olah mencurahkan dirinya kedunia luar (Salam, 1988:27).

Manusia itu sadar akan tempatnya, sadar akan dirinya, yang berbeda dengan bertempat dari batu atau pepohonan. Jadi, dengan mengakses atau keluar dan hanya dengan demikian manusia sampai kepada kesadaran diri sendiri, berdiri sebagai “aku” atau pribadi. Orang sekarang bertambah mengerti bahwa sesuatu yang diciptakan dalam kehidupan manusia, merupakan batu loncatan untuk bergerak maju terus berevolusi kedepan. Gerak yang terus berkesinambungan dengan tujuan pembaharuan, itulah salah satu corak yang fundamental dari cara manusia berada, cara manusia bereksistensi (Salam, 1988:28-29).

Sebagai contohnya adalah kisah Cinderella, dimana dia menderita semenjak ibunya meninggal dan ayahnya menikah lagi. Dia menerima perlakuan yang tidak menyenangkan dari ibu tiri dan saudari tirinya dengan menjadi pembantu dirumahnya sendiri. Kemudian Cinderella datang kepesta dansa dan membuat pangeran jatuh cinta kepadanya, kemudian menjadi istri dari pangeran tersebut.

Eksistensi yang di tunjukkan Cinderella adalah ketika dia memberanikan diri pergi kepesta dansa walaupun ibu tirinya sudah melarangnya. Cinderella berhasil keuar dari zona nyaman dimana dia tetap pergi kepesta dansa tersebut. Hal yang dilakukan Cinderella ini justru mengubah kehidupannya dimana dia yang dulu selalu menderita, menjadi gadis yang bahagia dengan menjadi seorang istri dari pangeran.

BAB III

EKSISTENSI TOKOH UTAMA DALAM ANIME

KOKORO GA SAKEBITAGATTERUNDA

3.1 Unsur Intrinsik Anime *Kokoro Ga Sakebitagatterunda*.

Suatu karya sastra tak bisa lepas dari unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah cerita. Unsur intrinsik yang akan dibahas dalam penelitian ini berupa tema, latar/setting, serta tokoh dan penokohan.

3.1.1 Tema

Tema dibagi menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor artinya makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu sendiri. Sedangkan tema minor adalah makna yang hanya terdapat pada bagian tertentu (Nurgiyantoro,136:2010).

Tema mayor yang terdapat dalam anime *kokoro ga sakebitagatterunda* adalah usaha untuk terbebas dari keterpurukan dalam hidup yang dialami oleh tokoh Naruse Jun. Hal ini dapat dilihat saat Naruse yang sulit untuk mengungkapkan sesuatu karena ia akan sakit perut jika ia melakukannya hingga ia menemukan cara dan mewujudkannya dalam lagu yang indah hingga orang-orang dapat mengetahui apa yang Naruse rasakan, terutama ibunya sendiri.

Sedangkan tema minornya adalah persahabatan yang terjalin antara Naruse Jun, Sakagami Takumi, Tasaki Daiki, dan Nito Natsuki mereka adalah sahabat pertama yang dimiliki Naruse, dan membantu Naruse keluar dari keterpurukan dalam hidupnya.

3.1.2 Latar

Latar yang terdapat dalam anime *Kokosake* dibagi menjadi latar tempat dan latar sosial.

3.1.2.1 Latar Tempat

a) Hotel/Istana

Hotel yang berbentuk seperti istana ini terletak di atas bukit. Setiap hari Naruse selalu pergi ke hotel tersebut, Naruse menganggap hotel tersebut adalah istana karena impiannya adalah menjadi seorang putri yang berdansa dengan seorang pangeran. Di hotel inilah akhirnya Naruse melihat ayahnya bersama wanita lain.

Kutipan dialog menit 00:02:23-00:02:38

成瀬 :そう、 、 パパがね！お城から出てきたの

成瀬のお母さん :お城？

成瀬 : うん、お山の。パパ王子様だったの！。姫様 ママじゃなかったけど。ママご飯作ってから 舞踏会 行けなかったの？

Naruse :sou.. papa ga ne! oshirokara detekitano

Naruse no okaasan :Oshiro?

Naruse :Ung, oyamano. Papa ojisama dattano!. Himesama mama janakattadake. Mama gohan tsukutekara butokai ikenakattano?

Naruse :oh iya, barusan papah baru keluar dari istana.

Ibu Naruse :istana?

Naruse :iya yang ada diatas gunung, ternyata papa seorang pangeran. Sayangnya mama bukan tuan putrinya, tapi mama tidak bisa ikut berdansa karena sedang sibuk memasak,'kan?

b) Rumah keluarga Naruse

Dirumah inilah Naruse dan keluarganya tinggal, namun setelah bercerai ayah Naruse pergi dari rumah, kemudian Naruse hanya tinggal berdua dengan ibunya. Ibunya bekerja hingga larut malam dan membuat Naruse jarang bertemu dengan ibunya.

Kutipan dialog menit 00:29:44-00:29:50

近所の人 1 :あら 成瀬さん、

近所の人 2 :そなの 明かりついてるんだけど

近所の人 1 :ああ でもほら ここって あの娘さん

Kinjono hito 1 : Ara Naruse san

Kinjono hito 2 :Sonano akeritsuiteundakedo

Kinjono hito 1 : aa.. demohora kokotte ano musumesan

Tetangga 1 :Oh, mencari ibu Naruse

Tetangga 2 : iya padahal lampu depannya menyala

Tetangga 1 :oh, tapi kalau tidak salah putrinya sudah pulang

c) Tangga di Bukit



Gambar 1 (00:04:22)



gambar 2 (00:04:16)



Gambar 3 (00:05:49)

Latar tempat ini berada diatas bukit yang indah, disini dapat melihat matahari terbenam dan pemandangan kota yang indah. Namun, disinilah awal mula penderitaan Naruse. Disini dia menangis setelah ayahnya memutuskan pergi dari rumah dan disini juga Naruse mendapatkan kutukan tidak dapat berbicara lagi dari pangeran telur.

d) Sekolah

Latar tempat berikutnya terdapat di sekolah menengah atas. disini Naruse dan teman-temannya bersekolah. Di sekolah inilah Naruse akhirnya mendapatkan teman setelah dia dikutuk oleh pangeran telur.

Kutipan dialog Menit 00:26:29-00:26:31

成瀬 :すんで学校帰りに山の上の城での 父親の義密蜜で
玉、、玉子?に しゃべるなど言われた それて、、喋
らない私が誕生しました。

Naruse :*Sunde gakko kaeri ni yama no ue no jou deno chichi
oya no gihisokamitsu de tama.. tamako? Ni
syaberunato iwareta sorete.. syaberanai watashi ga
tanjyoshimashita*

lalu, saat perjalanan pulang sekolah, aku melihat
ayahku selingkuh di istana yang ada di gunung. Terus,
tel.. telur Menyuruhku untuk tidak bicara lagi. Lalu,
aku yang membisupun terlahir.

e) Rumah keluarga Sakagami

Latar tempat berikutnya terdapat dalam rumah keluarga Sakagami.
Sejak perceraian kedua orang tuanya Sakagami tinggal bersama kakek dan
neneknya. Tinggal dirumah kakek dan neneknya membuat Sakagami
kembali bermain piano yang sebelumnya tak mau bermain piano lagi,
karena rasa bersalahnya yang mengakibatkan orang tuanya bercerai. Latar
ini juga digunakan untuk berlatih menyanyikan lagu-lagu yang akan
dipentaskan diacara drama musikal.

Kutipan dialog menit 00:20:07-00:20:10

坂上 :ただいま
坂上のおばあさん :あら たっくん おかえり

Sakagami : *tadaima*
Sakagamino obaasan : *ara takkun okaeri*
Sakagami :aku pulang
Nenek Sakagami :oh, Takkun selamat datang

f) Panggung

Latar tempat yang terakhir adalah berada diatas panggung, disini Naruse dan teman-temannya mementaskan drama musikal berdasarkan cerita kehidupan Naruse, drama musikal yang dipentaskan ini membuat penonton ikut menitikkan air mata. Lewat sebuah nyanyian Naruse mengungkapkan segala isi hatinya ibu Naruse akhirnya tersadar bahwa selama ini Naruse menderita.

Kutipan dialog menit 01:21:00-01:21:10

しまちよ	:じゃ、もういい時間だし よっとと片付けて帰れよ
学生	: えー
しまちよ	: えー」 じゃない。明日は一年が生にステージ使うんだからしっかり片付けんだぞ
<i>Shimacho</i>	<i>:jya, mou ii jikandashi yottoto katatzukete kaeriyo</i>
<i>Gakusei</i>	<i>:ee?</i>
<i>Shimaco</i>	<i>:ee janai. Ashita ha hito tose ga sei ni suteji tsukaundaka shikkari katatzukendazo</i>
Shimacho	:nah, karena sekarang sudah malam, cepat bereskan dan pulang ke rumah.
Murid	: apaaa?
Shimacho	:jangan apaaa?. Besok pagi, anak kelas sepuluh mau pakai panggungnya duluan, jadi kalian harus bereskan semuanya dulu.

3.1.2.3 Latar Sosial

Latar sosial kehidupan sosial masyarakat pada cerpen kokosake ini adalah kebiasaan masyarakat Jepang yang senang bekerja ternyata sama dengan kehidupan masyarakat di anime *Kokosake* ini. Tidak hanya lelaki saja melainkan para perempuan juga bekerja hingga larut malam.

Kutipan dialog menit 00:39:45-00:39:50

近所の人 :お母さん いつも遅いのね、保険って今 大変なん
でしょ？入る人少なくて
*okaasan itsumo osoinone, hogentteima
taihennandesyo?*

ibumu selalu pulang tengah malam ya, kerja
diperusahaan asuransi sekarang pasti sulit, ya.
Soalnya orang sudah jarang mendaftar.

Kemudian latar sosial masyarakat Jepang dalam anime *Kokosake* lainnya adalah saat warganya harusnya membayar iuran warga. Sebenarnya hal ini sama dengan masyarakat Jepang maupun Indonesia pada umumnya. Setiap warga harus memberikan uang iuran warga untuk kepentingan lingkungan disekitar tempat tinggal mereka.

Kutipan dialog menit 00:39:41-00:39:44

近所の人 :はい、確かに今月の町内会 頂きました
Hai, tashikani kongetsu chounaikai itatakimashita
ya, sudah lunas. Iuran warga bulan ini sudah dibayar
lunas.

3.1.3 Tokoh dan Penokohan

Dalam menganalisis tokoh, penulis membahas semua tokoh dalam *anime Kokoro ga sakebitagatterunda*, tetapi hanya tokoh utama saja yang berperan penting dalam mendukung *anime* ini. Tokoh utama dalam *anime* ini adalah Naruse Jun. Tokoh Naruse Jun merupakan tokoh utama karena jumlah kemunculan tokoh Naruse Jun lebih banyak dari tokoh yang lainnya, yaitu sebanyak 112 kali kemunculan. Selain itu dari awal hingga akhir cerita tokoh Naruse Jun paling banyak berhubungan dengan tokoh yang lainnya. Sedangkan tokoh Sakagami Takumi, Nito Natsuki, Tasaki Daiki, ayah Naruse, ibu Naruse, dan Shimaco merupakan tokoh bawahan yang memegang peran penting dalam *anime Kokosake*.

Dalam *anime Kokosake* ini pengarang menggambarkan tokoh-tokohnya menggunakan teknik penokohan analitik dan teknik penokohan dramatik. Tokoh Naruse Jun dalam *anime Kokosake* merupakan tokoh bulat, karena pengarang mengungkapkan sisi kehidupan dan sisi kepribadian dari tokoh Naruse Jun, serta memiliki berbagai macam watak dan tingkah laku.

Berikut merupakan beberapa cuplikan dialog yang menggambarkan, watak, sikap dan tingkah laku tokoh utama dengan menggunakan metode analitik.

a. Kutipan dialog menit 00:02:17-00:02:20

成瀬のお母さん : 順は本当口から生まれてきたのね

Jun ha hontou kuchikara umaretekitanone

Jun kamu memang sudah cerewet dari lahir ya

Naruse merupakan gadis yang sangat cerewet, Namun hal itu berubah ketika sebuah telur datang padanya.

Kutipan dialog menit 00:06:23-00:06:28

卵 : 君におしゃべりが治ように口にチャック付けてあげよう

Kimi ni osyaberi ga jiyouni kuchi ni cyakku tsuketeageyou

Sampai kecerewetanmu sembuh, maka akan aku kunci mulutmu.

Berdasarkan kutipan diatas, Naruse yang awalnya sangat cerewet akhirnya menjadi tak bisa berbicara dan akan merasa sakit perut ketika berbicara.



Gambar 4 (00:08:35)

Gambar tersebut menjelaskan bahwa perubahan sikap Naruse yang awalnya bisa berbicara dan kemudian menjadi pendiam membuatnya tidak memiliki teman. Ia pun menjadi pribadi yang pendiam dan menjadi seseorang anti sosial.

Namun, dibalik sikapnya yang pendiam dan tertutup tersebut Naruse ternyata memiliki semangat dan rasa peduli yang tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada dialog berikut.

Kutipan dialog menit 00:51:37-00:52:21

- 山路 : 何が「今のエースはお前だ」だよ。いつもいつも偉
そうなことばっか言いやがて、目障りなんだよ。どう
せなら俺の前からスッキリ消えてくれりやいいのによ。
- 成瀬 : いい加減にしろ！ 消えろとかそんな簡単に言うな！
こつ。。言葉は傷つけるんだから！絶対に もう取り
戻せないんだから！ 後悔したって 絶対に もう取
り戻せないんだから！
- Yamaji : *Naniga [imano e-zu ha omaeda] dayo. Itsumo
itsumo isounakotobakka iiyagate, mezawari nandayo.
Dousenara oreno no mae kara sukkiri
maetekureriya iinoniyo.*
- Naruse : *Iikagen ni shiro! Kierotoka kasonna kantan ni iuna!
Kotoba ha kizutsukarundakara! Zettaini mou tori
modosenaindakara! Atoumishitatte zettai ni mou
torimodosenaindakara!*
- Yamaji : apa maksudnya “jagoan kita sekarang adalah kau?”
kamu Cuma bisa seenaknya main perintah, dasar
benalu. Mendingan kau pergi saja dari hadapanku.
- Naruse : sudah cukup!! Jangan seenaknya menyuruh orang
lain untuk pergi! Kata-kata itu bisa menyakiti orang
lain! Dan tidak akan bisa dibetulkan lagi! Sekalipun
kamu sudah menyesal, semua tidak akan bisa
dibetulkan lagi.

Kutipan dialog tersebut menjelaskan bahwa Naruse membela seseorang yang sedang disudutkan oleh orang lain. Walaupun akhirnya Naruse harus merasa kesakitan karena ia berbicara. Namun hal tersebut tidak menghalangi Naruse untuk membela orang lain.

Kutipan dialog menit 00:56:05-00:56:19

坂上 : でも成瀬がさ。。あんなにつらそなのに、それでも何とか自分の中の言葉を表に出そうとして頑張ってるの見たら

Demo Naruse ga sa.. annanitsurasonanoni, soredemo nantoka jibun no naka no kotoba wo omote ni dasoutoshite ganbattenno mitara

Tapi beda lagi sama Naruse.. walau dia kelihatan sangat tersiksa, tapi dia terus berusaha mengeskpresikan kata-kata yang bergejolak dalam hatinya.

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Naruse merupakan gadis yang selalu bersemangat dan pantang menyerah walaupun seringkali mengalami kesulitan.

Sedangkan bukti penggambaran penokohan dengan metode dramatik, dapat dilihat dari beberapa kutipan dialog yang menceritakan tindakan dan tingkah laku tokoh Naruse Jun. Selain sifat-sifat dan tingkah laku yang telah disebutkan sebelumnya. Naruse ternyata juga memiliki sifat lainnya, yaitu ia adalah orang yang egois dan pemaarah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada beberapa kutipan dialog berikut.

Kutipan dialog menit 01:36:32-01:37:03

坂上 : 成瀬? 行こう成瀬。皆が待ってる
成瀬 : もう。。戻れない。
坂上 : 成瀬、お前
成瀬 : もう。。始まっちゃったんでしょ
坂上 : いや。。まだ大丈夫だ 今皆が何とかやってく
れてるから
成瀬 : 無理だよ。もう歌えない 私の王子様 もうい
ないから
Sakagami : Naruse? Imou Naruse. Minna ga matteru
Naruse : mou.. modorenai.
Sakagami : naruse, omae
Naruse : mou..hajimacchattanadesyo
Sakagami : iya.. madadaijobuda.. ima minna ga nantoka
yattakureterukara
Naruse : muridayo. Mou utaenai. Watashino oujisama
mouinaikara
Sakagami :Naruse? Ayo kembali, Naruse. Teman-teman
sudah menunggumu.
Naruse :aku sudah tidak bisa kembali.
Sakagami :Naruse, suaramu..
Naruse :acaranya sudah dimulakan?
Sakagami :tapi, kita masih sempat. Karena sekarang mereka
sedang berusaha disana
Naruse :percuma saja! Aku tidak bisa bernyanyi lagi.
karena pangeranku sudah tidak ada lagi

Pada kutipan dialog tersebut menjelaskan Naruse yang seharusnya tampil dalam pertunjukan drama musikal tiba-tiba tidak datang pada hari

pementasan. Hal tersebut dikarenakan ia tahu bahwa Sakagami tidak mencintainya sehingga ia memutuskan untuk tidak datang.

Kutipan dialog menit 01:40:48-01:41:23

成瀬 : 優しいフリしてヒキョウモノ！お前なんて時々ワキ
臍いくせに。顔だってそんなによくない。ピアノがち
ゃっと弾けるからってモテるとか勘違いすんなウソつ
き者思わせぶりなことばっか言って いいカッコしい
野郎！それから。。。あの女！あの女も同罪だ。ウソ
つきいい人ぶりっこだ！ああいうのが一番 タチが悪
い。

*Yasashii furisgite hikyoumono! Omaenante tokodoki
waki getsuikeseni. Kaodatte sonnaniyokunai. Piano ga
cyatto hikerukaratte moterutoka kanchigai sunna
osotsuki mono omowaseburina koto bakka itte
iikakkoshii yazou! Sorekara... anoonna! Anoonnamo
douzaida. Usotsuki ii hito burikkoda! Aaiuno ga
ichiban tachi ga warui.*

pura-pura baik hati padahal kau munafik! Kadang ketekmu bau sampah. Mukamu juga tidak ganteng-ganteng amat. Mentang-mentang bisa sedikit main piano, jangan malah banyak gaya dan sok populer! Dasar pembohong. Kau selalu menipu orang supaya mengikuti kemauanmu, sadar sok keren. Terus.. cewek itu juga sama salahnya! Pembohong dan juga bermuka dua! Justru orang seperti dialah yang paling hina.

Kutipan dialog tersebut menjelaskan Naruse yang sedang marah dan meluapkan kemarahannya pada Sakagami. Apa yang selama ini ia rasakan dan pikirkan langsung dihadapan Sakagami.

Kutipan dialog menit 01:43:58-01:44:26

成瀬 : 私言いたいこともう一つあった。私坂上君は好き

坂上 : ありがとう。でも俺好きなやつがいるんだ

成瀬 : 知ってたよ

Naruse : *watashi iitaikoto mouhitotsu atta. Watashi Sakagami kun ga suki*

Sakagami : *arigatou. Demo ore sukina yatsu ga irunda*

Naruse : *shittetayo*

Naruse : Masih ada satu hal yang ingin aku utarakan. Aku mencintaimu, sakagami.

Sakagami : Terima kasih. Tapi aku sudah mencintai orang lain.

Naruse : Aku tahu kok.!

Namun, dibalik itu Naruse memiliki sikap yang lapang dada. Terbukti saat Sakagami bilang bahwa ia menyukai gadis lain ia akhirnya bisa menerima hal tersebut. Walaupun awalnya ia tidak bisa menerima bahwa Sakagami menyukai gadis lain. Namun dengan cepat Naruse dapat mengatasi perasaannya bahkan mendukung sahabatnya tersebut.

3.2 Eksistensi Tokoh Naruse Jun

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa eksistensi memiliki tingkatan dan menampakkan dirinya mula-mula seperti terkurung oleh sebuah batasan, hingga mampu mengambil tindakan dan dari tindakan tersebut manusia mampu keluar dari keterbatasan itu sendiri dan mampu menjadi manusia yang bereksistensi.

Naruse dapat dikatakan sebagai manusia yang mampu bereksistensi karena ia telah mampu keluar dari zona nyamannya sebagai upaya dalam membebaskan diri dari keterbatasan. Terbukti saat Naruse yang awalnya

adalah anak yang sangat cerewet tiba-tiba berhenti berbicara karena adanya suatu kejadian yaitu kutukan yang diberikan oleh pangeran telur karena Naruse yang terlalu cerewet. Perubahan dalam hidup Naruse ini membawa dampak yang sangat besar dalam hidupnya. Naruse menjadi orang yang anti sosial dan tertutup, namun akhirnya dia mampu keluar dari zona nyamannya dan dapat hidup normal kembali. Walaupun awalnya hidup yang dijalannya sangat berat.

Hidup berat yang dialami Naruse membuatnya ingin mengubah segalanya. Naruse tidak mau merasa sendirian dan kesepian lagi, karena manusia tidak semata-mata tunduk pada kodratnya dan secara pasif menerima keadaannya, tetapi ia selalu secara sadar dan aktif menjadikan dirinya sesuatu (Sarwono, 2012:42).

Berikut ini adalah beberapa kutipan dialog yang terdapat dalam anime *Kokosake*.

a. Kutipan dialog menit 00:26:29-00:27:40

- 成瀬 :すんで学校帰りに山の上の城での 父親の義密蜜で
玉、、玉子？に しゃべるなど言われた それで、、
喋らない私が誕生しました。
- 坂上 :なるほど、えっとこれがフィクションではなく
- 成瀬 :実話です。多少脚色はしてありますが
- 坂上 :あのさ、、そのメールで やりとりするのって 不
毛じゃないか？それに、、
- 成瀬なる世 :腹痛、、私を喋りするよ、お腹いたくなっちゃうんで
す。きっとそれが呪なんだと思うんですが。
- Naruse :*Sunde gakko kaeri ni yama no ue no jyou de no
chichioyano gibisoukamitsu de tama..tamako? ni*

syaberunato iwareta sorete, syaberanai watashi ga tanjyoushimashita.

- Sakagami :*Naruhodo, etto korega fikkusyon dewanaku*
- Naruse :*Jitsuwadesu. Tasyoukyakusyoku ha shitearimasuga*
- Sakagami :*Anosa...sono me-ru de yaritori suru notte fumoujyanaika? Soreni..*
- Naruse :*fukutsuu... watashi wo syaberisuruyo, onaka itakunacyaundesu. Kitto sorega noroinanda toomoundesuga.*
- Naruse :lalu, saat perjalanan pulang sekolah, aku melihat ayahku selingkuh di istana yang ada di gunung. Terus, tel.. telur Menyuruhku untuk tidak bicara lagi. Lalu, aku yang membisupun terlahir.
- Sakagami :ooh seperti itu, tapi ini bukan fiksi?
- Naruse :ini nyata, walaupun agak aku lebih-lebihkan sedikit.
- Sakagami :aku mau tanya, memangnya tidak repot kalau ngomongnya lewat pesan terus?
- Naruse :sakit perut! Saat aku bicara perutku langsung sakit. Makanya ini pasti kutukan.

Hal pertama yang dilakukan oleh Naruse untuk dapat keluar dari keterbatasan itu adalah dengan mulai membuka diri terhadap orang lain. Sikap Naruse tersebut merupakan gambaran bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak bisa hidup sendiri. Naruse mulai menceritakan apa yang terjadi dalam hidupnya kepada Sakagami. Sakagami adalah salah satu teman sekelas Naruse sekaligus anggota dari program penjangkauan. Naruse menceritakan semua kisahnya kepada Sakagami menggunakan telepon seluler mengingat ia akan sakit perut jika ia berbicara.

Dari kutipan dialog di atas terlihat jelas bahwa Naruse ingin seseorang mengerti isi hatinya. Pada umumnya manusia juga ingin dipahami oleh orang lain. Tidak ada seorangpun di dunia ini yang ingin hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Karena sikap Naruse yang sudah mulai terbuka inilah, akhirnya ia mendapatkan saran dari Sakagami untuk bernyanyi. Menurut Sakagami kutukan itu hanya berlaku saat dia berbicara, dan bernyanyi tidak termasuk ke dalamnya. Naruse pun akhirnya berusaha untuk bernyanyi. Benar apa kata Sakagami bahwa ia tak merasakan sakit saat bernyanyi.

b. Kutipan dialog menit 00:29:57-00:30:40

成瀬 :玉子にささげよう。玉子に。。ささげよう。。 Beautiful words 言葉をささげよう。おなかが痛くない！。

Tamako ni sasageyou. Tamakoni... sasageyou... beautiful words kotoba wo sasageyou. Onakaga itakunai!

Biar aku persembahkan telurnya. Biar aku persembahkan... telurnya... kata-kata yang indah biar ku persembahkan rangkaian kata-kata. Perutku sudah tidak sakit lagi!

Naruse lelah menjalani hidup yang seperti ini, ibunya bahkan tak membiarkannya berinteraksi dengan tetangganya karena ia merasa malu terhadap perubahan Naruse yang tak dapat berbicara. Tak dapat dipungkiri sebagai makhluk sosial Naruse juga perlu berhubungan dengan orang lain, entah itu hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok (Sarwono, 2012:185). Hal inilah yang akhirnya membuat Naruse merasa sedih, karena ia tak bisa berhubungan dengan orang-orang disekitarnya.

c. Kutipan dialog menit 00:41:52-00:42:15

成瀬 : あのう。。玉子の歌みたいにしてほしんです。私の気持ち、本当にしゃべりたいこと！ステキな。。う。。歌に。。

Anou... tamako no utamitai ni shitehoshindesu. Watashi no kimochi, hontouni syaberitaikoto! Sutekina... u.. utani...

aku ingin meminta bantuanmu seperti saat lagu telur waktu itu, sebenarnya ada banyak hal yang ingin aku utarakan menjadi sebuah.. lagu.. indah...

Naruse pun pergi dan mencari Sakagami. Dengan menahan sakit diperutnya, Naruse mengatakan pada Sakagami bahwa ia ingin membuat lagu berdasarkan kisah hidupnya, karena ia ingin semua orang memahami dirinya.

d. Kutipan dialog menit 00:25:42-00:25:49

坂上 : あの鳴瀬さんもしかしてミュージカルやりたかったりする？

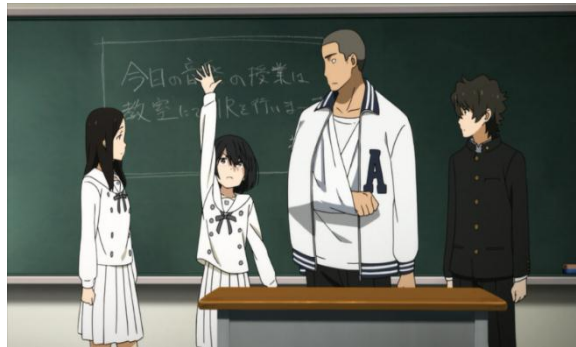
Ano, Narusesan mo shikashite myu-jikaru yaritakattarisuru?

emm, Naruse jangan-jangan kamu memang ingin pentas musikal itu diadakan ya

Naruse ingin semua orang tau tentang perasaannya, terutama ibunya yang selama ini seolah-olah mengabaikannya. Naruse ingin ibunya kembali memberikan kasih sayang padanya seperti dulu. Karena selain makan, minum, dan tidur, manusia juga membutuhkan keamanan dan kenyamanan dengan merasa senang berada di rumah (Brouwer, 1989:49). Namun semua itu tak Naruse dapatkan. Hingga saat ia tahu bahwa dengan bernyanyi ia tak merasakan sakit pada perutnya. Ia tak ingin menyia-

nyiakan kesempatan ini. Ia dan teman-temanya yang sebelumnya terpilih dalam program penjangkauan (Nito, Tasaki, dan Sakagami) memutuskan untuk mengadakan pertunjukan drama musikal.

Naruse tak ingin hanya berbagi cerita dengan Sakagami, ia ingin mengungkapkan lebih banyak lagi perasaan yang selama ini ia rasakan. Kenyataan bahwa dengan berbicara manusia dapat menciptakan suatu realitas yang tidak kalah dengan realitas alam (Brouwer, 1989:64). Para anggota program penjangkauan mengajak teman-teman sekelas lainnya untuk ikut serta dalam pertunjukan drama musikal. Naruse juga berharap bisa bergaul dengan anak-anak lainnya karena selama ini Naruse tidak memiliki teman.



Gambar 5 (01:03:35)

Gambar tersebut menjelaskan bahwa Naruse bertekad untuk ikut dalam pertunjukan drama musikal. Karena setiap manusia dapat merasakan adanya kemungkinan dalam dirinya yang bisa diwujudkan (Brouwer, 1989:51). Dengan berani Naruse mengajukan diri sebagai pemeran utama. Mengingat jalan cerita drama tersebut berdasarkan

pengalaman hidupnya, ia merasa bawa ia sanggup memerankan tokoh utama dengan baik.

Dalam mendapatkan sesuatu sudah pasti akan selalu ada hambatan dan rintangan. Hal tersebut juga menimpa Naruse. Saat ingin mengadakan pertunjukan, ibu Naruse terkesan merendahkan Naruse. Ia bahkan merasa Naruse tak akan bisa berperan dalam drama musikal tersebut. Ibu yang harusnya memberikan dukungan kepada putrinya justru terkesan tidak percaya dengan kemampuan Naruse.

e. Kutipan dialog menit 01:34:44-01:34:47

成瀬のお母さん : やっぱり、だめなじゃない。

Yappari, damenajanai.

Sudah kuduga, ia tak akan mampu melakukannya.

Sama halnya dengan ibu Naruse, teman-teman di kelas Naruse pun merasa bahwa dirinya tak pantas untuk ikut dalam pertunjukan musikal. Mereka merasa drama musikal tersebut mustahil untuk dilakukan, apa lagi mengingat Naruse yang tak dapat berbicara yang akan mengisi pertunjukan tersebut.

f. Kutipan dialog menit 00:32:00-00-31:53

田崎 : バカじゃねの？何かチャレンジだよ。なんも無理に決まってるんだろ。

にと : なんも始める前から無理とか。。

田崎 : 無理だろう。大体その女どうすんだよ 実行委員にしゃべんねえ女いて。そんで歌とか ミュージカルとか謎すぎんだろ、なあ？。

Daiki :*Bakajyaneno? Nanika charenjidayo. Nanmo muri ni kimattendaro.*

Nito :*Nanmo hajimeru maekara muritoka...*

Daiki :*muridarou. Daitai sono onna dousundayo jikkouiing ni syahennee onnaite. Sonde utatoka myu-jikaru toka nazosugindaro, naa?*

Daiki :*kalian bodoh ya? Apanya yang tantangan? Jelas-jelas itu mustahil!*

Nito :*jangan bilang mustahil kalo belum dicoba!*

Daiki :*jelas mustahil!*

Lagian, cewek itu mau dibagaimanakan coba? Cewek yang ngomong aja tidak pernah kocak banget mau disuruh nyanyi dan pentas musikal.

Namun Naruse tak menyerah, ia dapat membuktikan bahwa ia layak memerankan tokoh utama dengan baik. Hal ini karena yang diperjuangkan adalah sesuatu yang ditentukannya dan jadi pilihannya sendiri. Ia tak akan memperjuangkan sesuatu yang sejak semula memang tidak ingin diperjuangkan (Sarwono, 2012:53).

g. Kutipan dialog menit 00:33:21-00:33:43

成瀬 ^{わたし} : 私 は ~ やれ ~ る よ ~ ^{ふあん} 不安あるけど ~ きっと。で ~ きる。。

Watashi ha~yare~ruyo~fuanarukedo~kitto. De~kiru..

Aku bisa melakukannya. meski masih terselimut keraguan, tapi.. aku.. pasti.. bisa...

Dengan suara yang lantang Naruse bernyanyi di depan teman-teman di dalam kelas. Teman-teman di kelas Naruse pun terdiam dan

terpukau dengan suara Naruse yang indah, hingga akhirnya teman-teman yang lain yakin untuk mengadakan drama musikal.

Naruse yang dulunya adalah seorang yang anti sosial berubah menjadi orang yang memiliki sikap sosial yang tinggi. Hal ini terbukti saat temannya Tasaki Daiki di cacimaki oleh teman satu timnya di baseball, ia dengan lantang berbicara untuk menghentikan pertikaian tersebut. Walaupun pada akhirnya Naruse harus merasakan akibatnya, yaitu merasakan sakit perut yang luar biasa.

h. Kutipan dialog menit 00:51:37-00:52:21

- 山路 : 何が「今のエースはお前だ」だよ。いつもいつも偉
そうなことばっか言いやがて、目障りなんだよ。どう
せなら俺の前からスッキリ消えてくれりやいいのによ。
- 成瀬 : いい加減にしろ！ 消えろとかそんな簡単に言うな！
こっ。。言葉は傷つけるんだから！絶対に もう取り
戻せないんだから！ 後悔したって 絶対に もう取
り戻せないんだから！
- Yamaji : *Naniga [imano e-zu ha omaeda] dayo. Itsumo
itsumo isounakotobakka iiyagate, mezawari nandayo.
Dousenara oreno no mae kara sukkiri
maetekureriya iinoniyo.*
- Naruse : *Iikagen ni shiro! Kierotoka kasonna kantan ni iuna!
Kotoba ha kizutsukarundakara! Zettaini mou tori
modosenaindakara! Atoumishitatte zettai ni mou
torimodosenaindakara!*
- Yamaji : apa maksudnya “jagoan kita sekarang adalah kau?”
kamu Cuma bisa seenaknya main perintah, dasar
benalu. Mendingan kau pergi saja dari hadapanku.
- Naruse : sudah cukup!! Jangan seenaknya menyuruh orang
lain untuk pergi! Kata-kata itu bisa menyakiti orang
lain! Dan tidak akan bisa dibetulkan lagi! Sekalipun
kamu sudah menyesal, semua tidak akan bisa
dibetulkan lagi.

Tindakan dan semangat yang Naruse tunjukkan turut mengubah sikap teman-temannya yang lain. Tasaki Daiki yang terkenal dengan temperamen yang buruk dan seenaknya sendiri akhirnya berubah menjadi lebih baik, bahkan ia tak segan untuk meminta maaf secara langsung.

i. Kutipan dialog menit 00:58:16-00:59:11

田崎 : 今まで悪かった
いっくん : あ?何か?
田崎 : 試合もケが全部俺が
いっくん : 待ってよ 大ちゃんそんなの大ちゃんだけのせいじゃ。
田崎 : 分かってる。けどよこうしねえと始まらねんだ、俺 頭わりいのに 全部一人で背負ってる気になって、偉そうなこといって そんなでチームのためとか言^いって、けど本当は三島にも山路にも他のやつらにも おかぶするだけ おかぶせてた
いっくん : そのキャプテン俺がしっかりしてしねえから
田崎 : 違うんだそういうじゃなくてよ。このままじゃ俺全部中途半端なんだよ、皆色なこと歯食いしばって耐えてんおに、俺だけ謝^あって楽になろうなんて虫がよすぎるってのは分かってる。けどよここで一度仕切に直させてくれねえか?
Tasaki : *Imamade warukatta*
Ikkun : *A? nanika?*
Tasaki : *Shiai mo ke ga zenbuorega*
Ikkun : *Matteyo Daicyan sonnano Daicyan dake no seijya*
Tasaki : *Wakatteru. Kedoyokoushineeto hajimaranenda, ore atama warui no ni zenbu hitori de seotteru ki ni natte, erasouna koto itte sonde chi-mu no tame toka itte, kedo hontou wa Santou ni mo Yamaji ni mo hokano yatsura ni mo okabusuru dake okabuseteta*
Ikkun : *Sonno kyaputen ore ga shikkari shiteshineekara*

Tasaki :*Chigaundasou iujyanakuteyo. Kono mamajya ore zenbu chuutohanpa nandayo minnairona koto hakui shibatete taetenoni, ore dake ayamatte raku ni narounante mushi ga yoshigirutteno nowa wakatteru. Kedo yo kokode ichidou shikiri ni naosasetekureneeka?*

Tasaki :Aku mohon maaf untuk semuanya

Ikkun :Hah? Apa?

Tasaki :Pertandingan dan cederaku pun semua salahku

Ikkun :Tunggu dulu Dai. Itu semua bukan cuma salah...

Tasaki :Aku tau. Tapi, kalau tidak begini takan pernah ada kemajuan. Aku ini orang yang bodoh. Makanya aku berusaha menanggungnya sendiri, berlagak sok jadi bos, bahkan beralasan semua itu demi tim. Tapi sebenarnya, aku tidak lebih baik, bahkan aku lebih payah dari Yamaji, Mishima dan pemain yang lainnya.

Ikkun :Tapi itu semua karena aku kurang tegas sebagai kapten

Tasaki :Bukan begitu! Pokoknya bukan karena itu. Kalau terus begini, aku sendiri yang tidak akan bisa maju. Padahal semuanya sudah berusaha menerima sambil menahan emosi, dan aku tau betul bahwa permintaan maaf ini cuman keegosisanku semata. Tapi, bisakah beri aku kesempatan untuk memperbaikinya dari awal?

Dialog di atas menjelaskan saat Daiki yang dulunya seenaknya sendiri bahkan mau meminta maaf dan membungkuk di hadapan para juniornya. Ia juga melakukan hal yang sama pada Naruse karena pernah merendahkan dirinya. Bahkan Tasaki memohon agar dapat membantu Naruse, Nito, dan Sakagami untuk mengadakan drama musikal.

j. Kutipan dialog menit 01:00:22-01:00:35

田崎 : 成瀬。。この前はひてえこと言って悪かった。すんでよければお前からの やろうとしてやつ 俺に手伝わしてくれ

Naruse.. kono mae ha hiteekoto itte waruikatta. Sunde yokereba omaekarano yaroutoshiteyatsu ore ni tetsuda wasetekure

Naruse, maaf atas ucapanku tempo hari. Terus kalau boleh, izinkan aku untuk membantu kalian mengurus acaranya

Selain Tasaki Daiki, perubahan sikap juga ditunjukkan oleh Nito Natsuki dan Sakagami Takumi. Mereka berdua yang dulunya enggan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dalam hatinya sekarang menjadi lebih terbuka.

k. Kutipan dialog menit 00:54:50- 00:55:24

にと : 私も成瀬さんの気持ち分かる気がしたから。私にも言いたいのに言えないこと あったから、中学の時坂上君が一番大変だった時に 私に何もしてあげられなくて 彼女だったのに

Watashi mo Narusesan no kimochi wakaruru ki ga shitakara. Watashi mo iitainoni ienaikoto attakara, chuugaku no toki Sakagamikun ga ichiban taihendatta tokini watashi ni nanimo shite agerarenakute kanojyodattanoni

Sepertinya sekarang aku bisa sedikit paham dengan perasaan Naruse. Soalnya, aku juga punya hal yang tidak bisa aku utarakan. Waktu di SMP dulu, waktu kamu menghadapi masalah terberat dalam hidupmu, aku sama sekali tidak bisa apa-apa. Padahal aku ini pacarmu.

Berkat Naruse juga akhirnya Sakagami yang dulunya memiliki kenangan buruk tentang piano akhirnya mau bermain piano lagi.

l. Kutipan dialog menit 01:17:04-01:17:39

坂上 : うちの両親 俺が中学上がる前くらいから もめること多く なってさ、私立行かせようとする 母親にその頃ピアノに眼中夢中だった 俺が反発して、それを親父がかばって、、み たいな。結局 そのまま公立行ったんだけど それから両親 仲は悪くなる 一方で。そこからは昨日 言ったおり 俺の わがママが きっかけだたのに 何もでなくても 何も言え なくて、俺のせいって思ったら触んのも怖なった

Uchino ryoushin ore ga chuugaku ageru maekuraikara momeru koto ookunattesa, shiritsu ikaseyouto suru. Hahaoya ni sono koro piano ni mechuumuchuudatta orega hanpatsu shite, sore wo oyaji ga kabatte,, mitaina. Kekyllu sonomama kouritsu ittandakedo. Sorekara, ryoshin naka wa warukunaru ipponde. Sokokara wa kinou ittaori ore no wakamama ga kikkakedata no ni nanimo denakutemo nanimo ienakute, ore no seitte omottara sawannomo funatta

orang tuaku sering bertengkar sejak sebelum aku masuk SMP. Ibuku memintaku sekolah di swasta, tapi aku menolaknya karena sedang ketagihan main piano, dan ayahkupun membelaku. Akhirnya aku masuk sekolah negeri, dan hubungan orang tuakupun semakin buruk. Terus selanjutnya seperti yang aku ceritakan kemarin. Padahal penyebabnya adalah keegoisanku, tapi aku tidak bisa apa-apa, dan hanya bisa diam saja. Sejak mulai menyalahkan diri sendiri, akupun jadi takut menyentuh piano.

m. Kutipan dialog menit (01:13:09)-(01:13:12)

田崎 :坂上もピアノカッコよかった

Sakagami mo piano kakkoyokatta

Sakagami juga keren banget main pianonya

Bahkan ibu Naruse yang pada awal cerita terkesan menjauhi putrinya karena Naruse tak mau berbicara akhirnya sadar bahwa selama ini

Naruse menderita hidup seperti itu, tanpa kasih sayang orang tua dan teman-temannya. Namun, ternyata ibu Naruse sangat menyayangi Naruse dan tak menginginkan Naruse tak bisa berbicara.

Cuplikan dialog (01:45:01)-(01:45:16)

たまこ
玉子 : hahahaha 言葉を失ったが！それがお前の
罪への罰！ 皆がお前の声出ないのを望んで
いるんだ！

なるせ
成瀬のお母さん :違う。。私そんなこと望んでなんか

Tamako : *hahahaha kotoba wo ushinattaga! Sorega
omaeno tsumihe no batsu! Minna ga mae
no koe denaino wo nozondeirunda!*

Naruse no okaasan :*chigau.. watashi sonna koto nozondenanka*

Telur : hahahaha jadi kemampuan bicaramu
sudah hilang, itulah hukuman atas
kejahatanmu. Orang-orang menginginkan
kau kehilangan suaramu

Ibu Naruse :bukan... aku tidak pernah menginginkannya.

Dengan berurai air mata ibu Naruse merasakan kesedihan yang sama, ia tak pernah menginginkan Naruse tak berbicara. Lagu yang indah yang Naruse lantunkan merupakan suara hatinya selama ini turut membuat para penonton terhanyut dalam suasana. Akhirnya setelah sekian lama ibu Naruse mengerti bahwa putrinya sangat menderita hidup seperti ini.

n. Kutipan dialog (lagu) menit (01:45:13)-(01:47:47)

成瀬 : 私の声さようなら あの山のさきのふかくねむる湖に行っ
てしまった。人の傷つける悲しい言葉を口にしたくないと
なく行ってしまった。お早うこんにちわごきへんがいか

が？ありふれたやりとりが いまは恋しい。 私に声消えたこと皆喜んだ。 皆私の言葉を嫌ってるから おいおいと泣きながら去って行った声 のこされた私はもう泣くことができず。

Watashi no koe sayounara ano yama no saki no fuku kaku nemuru mizuumi ni itteshimatta. Hito no kizutsukeru kanashii kotoba wo kuci ni shitakunai to naku itteshimatta. Ohayou konnichiwa gokihen ga ikaka? Arifureta yaritori ga imawa koishii. Watashi ni koekieta koto minna yorokonda. Minna watashi no kotoba wo kiratterukara oioi to nakinagara atte itta koe kono sareta watashi wa mou unaku kotodekizu.

Selamat tinggal wahai suaraku semoga engkau tidur tenang dalam danau dibalik gunung, Sampai jumpa lagi. Kata-kata kesedihan yang mampu melukai hati orang lain kini lenyap tanpa pernah diutarakan maupun ditangisi. Halo, selamat pagi, selamat siang apa kabarmu? Percakapan yang sederhana membuatku merindukannya lenyapnya suaraku membuat semua orang bahagia. Karena semua orang membenci kata-kataku baik suara maupun isak tangisku, kini sudah pergi. Aku yang ditinggalkan bahkan tidak sanggup menangis.

Naruse akhirnya sadar bahwa selama ini pangeran telur yang selalu membayangi hidupnya itu ternyata tidak ada. Pangeran telur tersebut hanyalah bagian dari imajinasinya yang timbul akibat dari rasa bersalahnya atas perceraian kedua orang tuanya. Rasa bersalah karena ia terlalu banyak berbicara dan mengakibatkan perceraian kedua orang tuanya itu memberikan trauma bagi Naruse. Trauma ini mewujud ke dalam Terbentuknya sikap Naruse yang dulunya suka berbicara menjadi pendiam dan merasa dengan berbicara perutnya akan merasa sakit.



Gambar 6 (01:48:53)



gambar 7(01:48:54)



Gambar 8 (01:48:55)



gambar 9 (01:48:56)

o. Kutipan dialog menit (01:48:56)-(01:49:07)

成瀬 : 本当に玉子なんていなかったんだ、呪いをかけたのは私 玉子は私 一人で玉子に閉じこもってた 私自身

Hontou ni tamako nante inakattanda, koroi wo kaketa noni ha watashi tamako wa watashi hitoride tamako ni tojikomotteta watashi memi

ternyata dari awal si telur itu memang tidak ada, akulah yang membuat kutukannya, akulah telur itu, sosok yang mengunci telur dalam dirinya sendiri adalah aku.

Gambar dan dialog diatas menjelaskan bahwa Telur tersebut merupakan gambaran dari kehidupan Naruse yang terkurung dalam keterbatasan. Ia harus bisa keluar dari keterbatasan itu untuk mencapai kehidupan baru yang lebih baik.

p. Kutipan dialog menit (01:54:09)-(01:54:35)

- 坂上 : 玉子の中には何がある？
- 成瀬 : 色んな気持ちを閉し込めて
- 坂上 : 閉し込めきれなくてなって
- 成瀬 : 爆発して
- 坂上 : そして生まれた その世界は
- 成瀬 : 思ったより綺麗なんだ
- Sakagami : *Tamako no naka ni wa nani ga aru?*
- Naruse : *Ironna kimochi wo tozashikomete*
- Sakagami : *heishi komekirenakute natte*
- Naruse : *bakuhatsu shite*
- Sakagami : *Soshite umaret sono sekai wa*
- Naruse : *omotta yori kirei nanda*
- Sakagami : apa isi didalam telur?
- Naruse : didalamnya terdapat beragam perasaan yang terpendam.
- Sakagami : disaat sudah sulit dipendam lagi
- Naruse : semuanya akan meledak-ledak
- Sakagami : hingga membuat dunia disekelilingnya...
- Naruse : menjadi jauh lebih indah dari sebelumnya.

Setelah perubahan dalam hidupnya terjadi, Naruse akhirnya mendapatkan kembali hidupnya yang penuh dengan kebahagiaan. Ia mendapatkan kembali kasih sayang dari ibunya dan teman-teman yang membuat hidupnya semakin bahagia.

q. Kutipan dialog menit (01:01:31)-(01:08:57)

- 成瀬 : 不思議です。友達の家遊びに行ったり一緒に買い物したり

- にと : 私も成瀬さんとなれてうれしいよ。本当応援したくなる
- Naruse : *Fushigi desu. Tomodachi no uchi ni asobi ni ittari issyoni kaimono shitasi*
- Nito : *Watashi mo Narusesan to narete ureshiyo. Hontou ouenshitakunaru.*
- Naruse : rasanya aneh. Main kerumah teman, dan belanja bersama teman.
- Nito : aku juga senang bisa berteman denganmu. Aku jadi benar-benar ingin menyemangati

Selain mencapatkan kasih sayang ibunya dan mendapatkan teman baru Naruse juga dapat meluluhkan hati Tasaki Daiki. Tasaki yang dulunya sangat acuh pada Naruse kini berbalik menyukainya, bahkan ia tak ragu untuk menyatakan perasaannya pada Naruse.

r. Kutipan dialog menit (01:52:58)-(01:53:14)

- たさき 田崎 : あのよ、俺ちょっと成瀬に告白してくれる。俺週明けたら練習始めるしよ、そしたらあんま姫ねえし
- にと : それで今から?
- たさき 田崎 : おう だもんで ちょっと抜けていいか
- Tasaki : *Anoyo...ore chotto Naruse ni kokuhaku shite kureru. Ore shuuaketara renshuu hajimerushiyo, soshitara anma himeneeshi*
- Nito : *sorede imakara?*
- Tasaki : *ou damonde chotto meketeiika*
- Tasaki : hai kalian, aku mau nembak Naruse dulu. Soalnya, minggu depan aku sudah mulai latihan lagi. Terus pasti bakal sibuk banget.
- Nit : jadi, kamu mau nembak sekarang?
- Tasaki : iya. Makanya bisa kasih waktu aku sebentar?

Naruse merupakan gambaran dari gadis yang penuh semangat dan selalu berusaha melakukan yang terbaik. Masa lalunya yang suram mengubahnya menjadi pribadi yang kuat. Naruse juga mengajak untuk tidak takut dan ragu dalam mengambil keputusan yang akan menentukan masa depan. Naruse juga mengajarkan untuk berhati-hati dalam berkata, karena kata-kata dapat menyakiti perasaan orang lain.

BAB IV

SIMPULAN

Penelitian *anime Kokoro ga sakebitagatterunda* ini menggunakan pendekatan strukturalisme dan pendekatan eksistensialisme. Pendekatan Strukturalisme digunakan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam *anime* ini. Unsur intrinsik yang diteliti meliputi tema, latar tempat dan sosial, serta tokoh dan penokohan. Sedangkan pendekatan eksistensialisme digunakan untuk menganalisis eksistensi manusia yang diwakili oleh tokoh Naruse Jun.

Hasil dari analisis struktural penelitian ini adalah, tema dari anime Kokosake terbagi menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor penelitian ini adalah perjuangan Naruse agar dapat keluar dari keterbatan, sedangkan tema minornya adalah tentang persahabatan. Kemudian latar tempat penelitian ini adalah hotel, rumah Naruse, sekolah, rumah sakagami, dan panggung. Sedangkan latar sosialnya adalah kehidupan sosial dan budaya masyarakat jepang. Terakhir adalah menganalisis tokoh dan penokohan tokoh utama cerita yaitu tokoh Naruse.

Menurut Kierkegaard eksistensi manusia berarti berani mengambil keputusan yang menentukan hidup. Maka barang siapa tidak berani mengambil keputusan ia tidak hidup bereksistensi dalam arti sebenarnya. seperti tokoh Naruse yang mengambil keputusan untuk bernyanyi karena ia tak bisa berbicara demi merubah kehidupannya menjadi lebih baik.

Walaupun mengalami penolakan dari orang lain, Naruse terus berusaha agar ia dapat berubah.

Hasil dari analisis eksistensialisme penelitian ini adalah menjelaskan usaha-usaha tokoh Naruse Jun untuk keluar dari keterbatasan atau keterpurukan dalam hidupnya. Usaha-usaha tersebut meliputi, mulai terbukanya naruse pada orang lain, bersedia menjadi anggota bakti sosial, mengadakan pertunjukan musikal berdasarkan kisah hidupnya, dan bersedia menjadi peran utama dalam pertunjukan tersebut. Hal tersebut dilakukan Naruse agar ia dapat hidup dengan normal kembali dan dapat kasih sayang dari ibunya kembali. Karena kegigihan Naruse inilah akhirnya ia mendapatkan kembali kasih sayang dari ibu dan teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ageng, Tri Tapak. 2014. “*Eksistensi Tokoh Laisa Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Teori Eksistensialisme*”. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Brower, M.A.W., dkk. 1989. *Kepribadian dan Perubahannya*. Jakarta: PT Gramadia.
- Dagun, Save M. 1990. *Filsafat Eksistensial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leenhouders, P. 1988. *Manusia Dalam Lingkungannya: Refleksi Filsafat Tentang Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purnamasari, Aisyah Dewi. 2014. “*Eksistensi Pada Tokoh Hiromi Dalam Film Nude Karya Yuichi Onuma*”. Malang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Diakses pada tanggal 11 Agustus, pukul 21:33 WIB.
- Salam, Burhanuddin. 1988. *Filsafat Manusia: Antropologi Metafisika*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia.
- Susanti, Asti. 2012. “*Eksistensi Tokoh Medasing Terhadap Novel Anak Perawan di Sarang Penyamun Karya Sutan Takdir Alisjahbana*”.

Sebuah Tinjauan Eksistensialisme Kierkegaard". Bali: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

OtakkuTime.2015."Film *Anime 'Kokoro ga Sakebitagatterunda'* Berhasil Memperoleh 300 Juta Yen Dalam 5 Hari",
<http://www.otakutime.net/2015/09/film-anime-kokoro-ga-sakebitagatterunda-memperoleh-300-juta.html>, diakses pada tanggal 3 agustus 2016, pukul 15:17 WIB.

Bhinneka.com.2013."PENGERTIAN *ANIME*",
<http://www.bhinneka.com/forum/9319/PENGERTIAN-ANIME> diakses pada tanggal 3 agustus 2016, pukul 17:02 WIB.

要旨

本論文のテーマは『心が叫びたがってるんだ』というアニメにおける登場人物の実存である。このアニメは2015年9月15日にA-1 Picturesにより公開され、長井龍雪に監督された。筆者は人間にはそれぞれの実存があるであろうと思っている。その実存は『心が叫びたがってるんだ』（以降は『ココサケ』と示される）の主人公である成瀬順にもあると思われる。その理由で、筆者は『ココサケ』のアニメを研究の対象として選んだ。本論文では構造主義の理論とキェルケゴールの実存主義の理論が使われている。一般の人間を代表している主人公の成瀬順の実存を分析するのは本研究の目的である。

『ココサケ』は主人公の成瀬順の人生の話である。成瀬順は子供の頃に幸せでよくしゃべる子であった。自分が言いたいことを考えずに口に出す成瀬順は不注意の発言を言い、両親の離婚の原因になった。そのため、成瀬順の空想で卵が来た。その卵は成瀬順の口を封印し、成瀬順は周りとは口で会話をしたら、痛みを感じるようになったので、それ以来口で会話をしない。ある日、三人の友だちと友に先生に交流会の会員として指名されたことをきっかけに、成瀬順は社会とよく触れ合う人生を送らなければならなくなった。社会で口を使って会話などする時はもちろんあるから、それが成瀬順の戦いになっている。

本論文に使う理論は構造主義とキェルケゴールの実存主義である。構造主義はNurgiyantoroによる『Teori Pengkajian Fiksi』から取られて

いる。実存主義はAbidin による『Analisis Eksistensial』とDagun による『Filsafat Eksistensial』から取られている。構造主義理論は『ココサケ』の内的の分析に使われ、実存主義理論は主人公の実存の分析に使われる。

本論文ではまず、『ココサケ』の内的を分析が行われる。『ココサケ』のテーマ、的はいけい、そして登場人物の分析の結果としては以下のようなになった。

1. テーマが二つに分けられ、第一次的なテーマは不調の生活から抜け出すための成瀬順の努力であり、第二次的なテーマは成瀬順と友達の友情である。
2. 場所的はいけいはホテル、小山にある階段、成瀬家の家、学校、坂上家の家、そして舞台である。社会的はいけいは毎月出金を払わなければならない小民のものと夜遅くまで働くことが好きな日本人のことが対象になる。
3. 登場人物は主役の成瀬順、端役の成瀬順の父、仁藤菜月、坂上拓実、しまちょう、そして田崎大樹と成瀬順の母である。

次、成瀬順が代表している人間の実存の分析が行われる。普通の生活に戻るため、不調の生活から抜け出すための成瀬順の努力を分析する。不調の生活というのは現在、口で会話できないことである。それは過去に起こったことの結果である。現在、口で会話できない成瀬順は寂しさと悲

しさを感じ、自分を変えたいと思って、努力する。その努力は以下のようになった。

1. 成瀬順は他人に心を開く。社会的な存在に気付いた成瀬順は自分が他人の存在が必要だと分かるようになった。人間が一人で生きられない、お互いに他人の存在が必要だと分かるようになり、自分の心を開き、自分の問題について他人に話せるようになった。
2. 交流会の会員になる。みんなと友達になるために交流会の会員になる。人間同士の関係、一人とグループの関係、グループ同士の関係があり、他人と関わらないといけないことが分かった。
3. 交流会の会員同士と交流会で舞台をやる。歌なら自分ができる、痛みを感じないと分かった成瀬順は自分の人生を舞台にする。それで、自分の気持ちを周りの人にも母親にも伝えようと思っている。
4. 舞台を見に来た周りの人と母親に自分の気持ちを伝える。それで、母親は今まで黙っていた成瀬順は自分の意志で黙っていたわけではないと分かった。人間は会話をすることで他人の気持ちや考えが分かる。

以上の分析では人間の実存というのは人生を変えられる決意をするという結論が考えられる。決意ができないのは人間として実存がないことも考えられる。主人公の成瀬順は舞台で歌うことで、よりよい人生ができるために今までできないと考えられたことをやり、自分の実存を果たした。周りから何度も断られても、あきらめずに努力し続けた成瀬順は結果的に友だちと特に母親の愛情を取り戻せるのである。